

Penerapan Buku Pribadi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2

Angelina Dea Miranda¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: 210611100159@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi tentang penerapan buku pribadi yang diterapkan oleh pendidik pada kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Informasi mengenai penerapan buku pribadi sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa digali dan diperoleh melalui guru kelas VI B. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pribadi dinilai efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa karena melatih peserta didik dalam melakukan tanggung jawabnya baik sebagai warga sekolah dan sebagai warga kelas VI B dengan menaati kesepakatan kelas yang telah dibuat.

Kata kunci: *Buku Pribadi, Karakter, Disiplin*

Abstract

This study aims to find out various information about the application of personal books implemented by educators in class VI B UPTD SDN Kamal 2 as an effort to shape students' learning discipline character. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used was interviews. Information regarding the application of personal books as an effort to build students' learning discipline character was explored and obtained through the VI B class teacher. The research subjects were all students of class VI B. The results showed that the personal book is considered effective for shaping students' discipline character because it trains students in carrying out their responsibilities both as school citizens and as citizens of class VI B by obeying the class agreement that has been made.

Keywords : *Personal Book, Character, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, lewat pendidikan seorang dapat belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, sekolah merupakan wadah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada generasi muda. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dijalani. Kebiasaan ini dimulai sejak masa kanak-kanak dan terus berkembang hingga remaja. Pengembangan karakter disiplin siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda dengan karakter yang kuat. Pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang positif. Salah satu karakter yang sangat ditekankan dalam dunia pendidikan adalah disiplin.

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan karena pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penyampaian nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk membantu individu memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar dalam kehidupan.

Karakter disiplin yang merupakan karakter penting bagi seseorang tersebut dapat ditanamkan di sekolah sebagai lembaga formal. Dengan karakter yang kuat akan memberikan bekal siswa dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi, baik di lingkungan masyarakat atau di lingkungan masyarakat. Salah satu karakter yang sangat ditekankan dalam dunia pendidikan adalah disiplin. Salah satu aspek penting dalam karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap perilaku siswa, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembentukan tanggung jawab, kerja keras, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Namun, menciptakan karakter disiplin pada siswa bukanlah hal yang mudah. Siswa yang memiliki disiplin condong memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dapat mengatur dengan baik, dan memiliki sikap sosial yang baik sehingga dapat melakukan kerja sama dengan orang lain dengan baik.

Adanya perubahan zaman yang begitu pesat, terutama dengan perkembangan teknologi membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa. Pengaruh teknologi dan lingkungan sosial seringkali mengganggu fokus siswa. Nilai-nilai tradisional yang sebelumnya telah tertanam seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati perlahan-lahan mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendekatan sistematis diperlukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Tantangan mendidik peserta didik untuk disiplin belajar semakin kompleks. Dalam hal ini, sekolah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang program-program yang dapat memberikan perlindungan kepada siswa dari dampak negatif perubahan zaman.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, disiplin belajar dinilai sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia yang semakin kompetitif. Pada era informasi yang terus berubah dengan cepat, kemampuan untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi sangat penting. Dengan membentuk karakter disiplin sejak dini melalui pendidikan, peserta didik diharapkan lebih siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih menghargai waktu, dan memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Namun, banyak siswa yang masih cenderung mengabaikan pentingnya disiplin, baik dalam hal kedatangan tepat waktu, mematuhi aturan kelas, maupun menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kondisi ini menuntut adanya metode pembinaan karakter yang efektif dari pihak sekolah.

Salah satu upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, guru kelas IV B UPTD SDN Kamal 2 menerapkan buku pribadi untuk siswa kelas IV B. Penerapan buku pribadi berpotensi mendorong budaya sekolah yang positif. Buku pribadi merupakan salah satu penerapan strategi yang dilakukan oleh guru yang digunakan untuk memantau dan membantu siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan. Bentuk penanaman kedisiplinan yang dijalankan dalam buku pribadi berupa catatan prestasi yang berhasil diraih ketika di kelas dan sekolahan serta catatan ketika siswa melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah krisis moral pada peserta didik. Karena siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih menghargai waktu, dan memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

Implementasi buku pribadi di sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Buku ini bukan sekadar alat pengawasan, tetapi juga alat pembelajaran yang dapat membantu siswa menyadari pentingnya disiplin. Di sisi lain, penerapan buku pribadi juga dapat menjadi indikator bagi guru dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menemukan berbagai informasi tentang penerapan buku pribadi yang diterapkan oleh pendidik pada kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 mampu membentuk karakter disiplin belajar siswa melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Buku Pribadi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penerapan buku pribadi dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI B di sekolah. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang sebenarnya. Metode kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data verbal yang didasari oleh fenomena alamiah yang dialami oleh penulis dengan cara mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan (Creswell & Meleong dalam Sugiarti & Andalas, 2020). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan dan perilaku manusia.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yang bertujuan untuk menggali informasi langsung dari narasumber. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, yang merupakan teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan mendapatkan informasi yang kaya dan mendetail dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan wawancara tetapi tetap memberikan ruang bagi subjek untuk memberikan tanggapan yang bebas dan terbuka. Informasi mengenai penerapan buku pribadi sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa digali dan diperoleh melalui guru kelas VI B. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang membantu peserta didik dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan berkolaborasi dengan orang lain. Melalui kedisiplinan peserta didik akan terdorong untuk merancang masa depan mereka. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai karakter salah satunya karakter disiplin di sekolah.

Dari wawancara yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel hasil wawancara

No.	Daftar Pertanyaan	Daftar Jawaban
1.	Apa itu buku pribadi siswa?	Buku pribadi siswa adalah catatan individu yang digunakan oleh siswa untuk mencatat pengembangan diri, dan refleksi pribadi. Buku ini berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan dan kedisiplinan siswa.
2.	Apakah yang melatarbelakangi ibu sehingga ibu menerapkan buku pribadi pada siswa?	Latar belakang penerapan buku pribadi ini mungkin didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi dan membantu mereka dalam mengatur waktu serta mencatat perkembangan akademis dan non-akademis.
3.	Bagaimanakah mekanisme penggunaan buku pribadi siswa yang ibu terapkan pada kelas VI B?	Buku diisi setiap hari. Apabila sesuai target prestasi maka menulis di halaman prestasi, apabila melanggar kesepakatan kelas menulis di halaman pelanggaran. Kelipatan 10 dari prestasi akan mendapat reward berupa alat tulis dan piala prestasi yang bisa ditempelkan pada papan prestasi yang ada di belakang kelas. Dan akan didokumentasi untuk dikirimkan pada grup kelas supaya orang tua juga ikut memantau.
4.	Sejak kapan ibu menerapkan buku	Dimulai sejak awal tahun ajaran dan akan dilaporkan kepada wali murid pada saat penerimaan rapor.

	pribadi siswa?	
5.	Apakah menurut ibu buku pribadi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VI B?	Buku pribadi saya anggap sangat efektif untuk memicu perkembangan kedisiplinan siswa karena dapat membantu siswa menyadari kebiasaan mereka dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalani rutinitas.
6.	Menurut ibu, aspek kedisiplinan siswa mana yang paling berpengaruh oleh penerapan buku pribadi?	Aspek yang berpengaruh adalah pengelolaan waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan segala hal yang tercantum dalam kesepakatan kelas.
7.	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan buku pribadi?	Respon siswa dapat bervariasi. Beberapa mungkin merasa terbantu dan termotivasi, sementara yang lain mungkin merasa terbebani.

Penerapan Buku Pelanggaran di Sekolah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, buku pribadi siswa merupakan catatan individu yang digunakan oleh peserta didik untuk mencatat perkembangan diri yang meliputi catatan prestasi dan catatan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Buku pribadi ini diterapkan agar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan tanggung jawab pribadi yang meliputi cara mereka mengatur waktu, melakukan kesepakatan kelas sesuai dengan perjanjian, dan disiplin dalam segala hal. Dalam buku prestasi ini terdapat dua bagian, yaitu lembar prestasi dan lembar pelanggaran. Pengisian buku prestasi dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menuliskan perilaku serta kedisiplinan yang telah mereka lakukan selama kegiatan belajar berlangsung.

Buku pelanggaran ini digunakan untuk mencatat berbagai pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa, mulai dari ketidakpatuhan terhadap tata tertib, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai aturan, hingga pelanggaran yang lebih serius, seperti perkelahian atau tindakan yang tidak sopan terhadap guru.

Ketika peserta didik melakukan prestasi selama proses pembelajaran seperti mendapatkan nilai sempurna, berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengikuti pembelajaran dengan baik maka, peserta didik dapat menuliskan prestasi yang telah dicapai hari itu pada lembar prestasi. Sedangkan, jika pada hari itu siswa melakukan pelanggaran peserta didik harus menuliskan pelanggaran yang telah dilakukan pada lembar pelanggaran. Ketika mencapai kelipatan sepuluh pada lembar prestasi, peserta didik akan mendapatkan *reward* berupa pemberian alat tulis dan piala prestasi yang nantinya akan ditempelkan pada papan prestasi yang berada di belakang kelas, dan papan prestasi tersebut didokumentasi untuk dikirimkan di grup *Whatsapp* kelas sehingga para orang tua juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Penerapan buku pribadi diawali pada saat tahun ajaran baru dan akan dilaporkan kepada orang tua/ wali murid ketika penerimaan rapor di akhir tahun ajaran. Hal tersebut dilakukan karena guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan perkembangan anaknya ketika diluar pengawasan orang tua. Karena dengan kerja sama akan mempermudah dalam proses pengawasan dan pemberian tindakan yang tepat agar pembentukan karakter disiplin ini menjadi lebih mudah.

Dalam pelaksanaan buku pribadi, guru kelas memegang peran yang krusial. Selain bertindak sebagai pencatat pelanggaran, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa. Dengan konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan sanksi yang sesuai, guru dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua

siswa sebagai salah satu cara untuk para orang tua mengetahui perkembangan anaknya ketika di sekolah dan sebagai sarana pengawasan dan bimbingan.

Efektivitas Buku Pribadi dalam Pembentukan karakter Disiplin

Buku pribadi dinilai efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa karena melatih peserta didik dalam melakukan tanggung jawabnya baik sebagai warga sekolah dan sebagai warga kelas VI B dengan menaati kesepakatan kelas yang telah dibuat. Hal itu terjadi karena Pembentukan karakter berkaitan erat dengan kebiasaan. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, yang merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi mudah untuk dilakukan. Selain itu, peserta didik belajar disiplin dalam mengolah waktu dan disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Salah satu aspek penting dari efektivitas buku pribadi adalah konsistensi penerapan. Penerapan buku pribadi harus dilakukan secara konsisten agar siswa benar-benar merasakan dampak dari penerapan buku pribadi. Karena jika sanksi yang diberikan tidak konsisten atau terlalu longgar akan membuat siswa cenderung menganggap buku pribadi tidak efektif dan hanya sebagai formalitas.

Selain itu, buku pribadi juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih teratur dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Ketika siswa mematuhi aturan yang ada, suasana kelas menjadi lebih tertib, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Dengan kata lain, penerapan buku pribadi tidak hanya berdampak pada perilaku individu siswa, tetapi juga pada kualitas lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Dampak Buku Pelanggaran Terhadap Perilaku Siswa

Penerapan buku pribadi menunjukkan bahwa buku pribadi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku mereka. Banyak siswa yang mengaku bahwa setelah mereka mendapatkan sanksi karena pelanggaran yang dicatat di buku pelanggaran, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya mengikuti aturan. Mereka belajar untuk lebih disiplin dalam hal-hal kecil, seperti datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam yang sesuai, dan menghormati guru serta teman-temannya.

Beberapa siswa menyatakan bahwa adanya buku pelanggaran membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan dengan adanya buku pelanggaran, konsekuensi tersebut menjadi lebih jelas dan nyata. Bagi beberapa siswa, sanksi yang mereka terima menjadi pelajaran yang berharga, sehingga mereka berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan.

Tetapi, karena keberagaman karakter yang ada di kelas VI B membuat tidak semua siswa dapat menerima buku pribadi dengan baik, terdapat beberapa siswa yang merasa terbebani akan pelaksanaan buku pribadi. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru kelas berusaha untuk menerapkan buku pribadi dengan cara yang positif agar peserta didik dapat melihat manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik dari penerapan buku pribadi.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Buku Pribadi

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan buku pribadi. Guru tidak hanya bertindak sebagai pencatat pelanggaran, tetapi juga sebagai pemberi bimbingan kepada siswa agar mereka memahami kesalahan mereka dan berusaha memperbaiki perilaku mereka ketika mereka melakukan pelanggaran. Guru yang berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dapat membuat siswa lebih menghargai penerapan buku pribadi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat hukuman.

Selain itu, guru juga berperan sebagai penegak aturan yang harus konsisten dan adil dalam memberikan sanksi kepada siswa. Konsistensi ini sangat penting agar siswa merasa bahwa penerapan buku pelanggaran dilakukan dengan adil dan tidak diskriminatif. Jika guru tidak konsisten dalam peneapan hukuman dan *reward*, siswa akan cenderung mengabaikan aturan.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan buku pribadi di sekolah. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendukung kebijakan disiplin di sekolah, siswa cenderung lebih disiplin. Orang tua yang bekerja sama dengan sekolah dalam menegakkan

disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sebaliknya, jika orang tua tidak mendukung atau bahkan menentang penerapan buku pelanggaran, siswa cenderung merasa tidak perlu mematuhi aturan.

Tantangan dalam Penerapan Buku Pribadi

Meskipun buku pelanggaran terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang diungkapkan oleh guru adalah resistensi dari beberapa siswa yang merasa bahwa buku pribadi terlalu represif. Siswa-siswa ini cenderung menganggap bahwa buku pribadi lebih menekankan pada hukuman daripada pembinaan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengedepankan pendekatan yang lebih seimbang, di mana buku pelanggaran tidak hanya digunakan sebagai alat hukuman, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai kedisiplinan.

Jadi, penerapan buku pribadi juga memunculkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih fleksibel dalam beberapa situasi. Tidak semua siswa merespon sanksi dengan cara yang sama, sehingga penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih personal dalam menangani pelanggaran, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan tertentu dalam mengikuti aturan.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan tentang penerapan buku pribadi sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar pada kelas VI B. Buku pribadi diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab sebagai warga sekolah dan warga kelas VI B. Ketika peserta didik melakukan sebuah prestasi pada hari itu, peserta didik dapat menuliskannya pada lembar prestasi. Sebaliknya, jika peserta didik melakukan pelanggaran, maka peserta didik menuliskan pelanggaran pada lembar pelanggaran. Penggunaan buku pribadi efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa karena melatih peserta didik dalam melakukan tanggung jawabnya baik sebagai warga sekolah dan sebagai warga kelas VI B dengan menaati kesepakatan kelas yang telah dibuat. Selain itu, peserta didik belajar disiplin dalam mengolah waktu dan disiplin dalam menyelesaikan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan untuk seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama proses pengumpulan data berlangsung. Terima kasih kepada Bapak Ahmad Sudi Pratikno, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepanjang proses penelitian. Kepada Ibu Farhana Hidayati, S.Pd disampaikan pula terima kasih karena telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini yang memberikan informasi dan memperkaya pemahaman tentang penelitian ini.

Akhirnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiny, R. (2019). Penerapan Hukuman untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1840-1847.
- Azizah, I. N. (2021). Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang. *Skripsi*.
- Demilia, F., & Rozie, F. (2023). Pola Penerapan Sanksi Berjenjang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II SDN Mendusewu II Jombang. *Journal of Education for All*, 1-10.

- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN1 Campakasari. *el Bidayah: Journal of IslamicElementaryEducation*, 200-212.
- Nurhidaya, Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 56-67.
- Pardosi, J. (2023). Efektifitas Buku Penghubung dalam Upaya Peningkatan Disiplin Siswa. *ideguru:Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 470-475.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 360-373.
- Superi, & Prahastiwi, E. D. (2022). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswapada MasaNew Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. *JPP Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25-30.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (t.thn.). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 286-295.
- Yasinta, P., Husniati, & Affandi, L. H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 680-685.
- Yogi, S. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. *skripsi*.